

Participation-June 2018



5 Juni—Hari Lingkungan Sedunia

Hari Lingkungan Sedunia adalah hari terpenting PBB untuk mendorong kesadaran dan tindakan di seluruh dunia untuk melindungi lingkungan kita. Tema untuk 2018 adalah “Beat Plastic Pollution: If You Can't Reuse It, Refuse It”/ Mengenyahkan Polusi Plastik: Jika tidak mampu menggunakan ulang, jangan ulangi memakainya. Ini adalah tema yang sama dengan Hari Bumi tahun ini di bulan April. Hari ini mengingatkan kita bahwa kita semua dapat melakukan sesuatu untuk mengurangi penggunaan plastik, terutama sekali pakai plastik yang merupakan simbol dari apa yang Paus Fransiskus sebut sebagai “budaya membuang”. Orang-orang dikerahkan di seluruh

dunia untuk mengakhiri penggunaan plastik sekali pakai, produksi plastik dan penggunaan plastik mikro dalam kosmetik dan banyak produk lainnya. Meskipun plastik pada akhirnya akan terurai menjadi plastik mikro, plastik tidak dapat terurai dan bertahan di lingkungan. Mereka mengakibatkan kematian hewan yang tak terhitung jumlahnya, terutama hewan laut, yang sering salah mengira plastik sebagai makanan. Tahun ini mari kita berkomitmen untuk mengurangi penggunaan plastik di mana pun dan kapan pun kita bisa. Langkah-langkah sederhana seperti menggunakan tas kain daripada yang terbuat dari plastik, menghilangkan penggunaan sedotan dan cangkir plastik, mendaur ulang plastik bila mungkin, dan mendorong produsen produk untuk mengemas produk mereka dalam wadah non-plastik akan secara signifikan mengurangi polusi plastik.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi:

<https://www.bing.com/videos/search?q=boyan+slat+ocean+cleanup&view=detail&mid=DE9501D1C47DF25F0CBDDE9501D1C47DF25F0CBD&FORM=VIRE> (tautan ini adalah video setengah jam tentang upaya Belanda yang inovatif untuk membersihkan polusi plastik laut)

Tuhan pencipta, kami berterima kasih atas keajaiban penciptaan-Mu. Keindahan alam memberi makan jiwa kami dan memanggil kami untuk menghargai semua yang telah Engkau ciptakan. Bantu kami untuk menghargai lingkungan dan merawat Bumi, rumah kami bersama. Ilhami kami dalam upaya kami untuk memulihkan kesehatan dan keseimbangan di alam dengan menjadi pelayan yang baik dari karunia yang telah Engkau miliki untuk memberkati kami.



8 Juni—Hari Laut Sedunia

Laut menutupi hampir dua pertiga permukaan bumi. Laut merupakan bagian dari bumi sebagai elemen yang sangat penting sebagai sumber makanan, persediaan, dan pertahanan hidup di bumi ini. Tema tahun 2018 ini adalah” Aksi Tindakan Melawan Polusi Plastik.

Hari Laut sedunia ini mengizinkan kita:

Mengubah Perspektif- mendukung setiap orang dalam memikirkan apa arti laut bagi mereka dan apa yang telah dipersembahkan bagi kita dengan harapan mau melestarikannya sekarang hingga generasi yang

akan datang.

Belajar: Menemukan kekayaan yang beragam dan habitat hewan laut yang begitu indah, bagaimana cara hidup kita sehari-hari mempengaruhi mereka, dan betapa kita saling berhubungan satu dengan yang lain.

Mengubah cara kita bertindak: Kita semua terhubung ke laut. Dengan memelihara halaman belakang rumah dan membantu dalam komunitas atau masyarakat, kamu telah bertindak sebagai penjaga laut kita. Aksi kecil dan kebiasaan baik setiap hari akan membuat perbedaan, dan apalagi mau melibatkan anggota keluarga, teman, dan masyarakat akan menguntungkan planet biru kita lebih indah lagi!

Merayakan – apakah Anda tinggal di pedalaman atau di pantai, kita semua terhubung dengan lautan. Luangkan waktu untuk berpikir tentang bagaimana laut memengaruhimu, dan bagaimana kamu memengaruhi lautan, lalu mengatur atau berpartisipasi dalam kegiatan yang merayakan lautan kita.

Pencipta kehidupan, kami berterima kasih kepada-Mu atas keberadaan lautan, yang mengatur iklim bumi, menginspirasi kami dengan keindahan dan kekuatannya, dan mempertahankan semua makhluk hidup. Buka hati kami dengan penghargaan yang semakin besar tentang bagaimana lautan mempengaruhi kami semua. Bantu kami merawat lautan dengan membuat pilihan hidup berkelanjutan setiap hari. Dapat terus berkembang untuk generasi yang akan datang.

12 Juni—Hari Perlawanan Terhadap Buruh Anak



Hari Dunia Menentang Pekerja Anak bertujuan untuk mempercepat tindakan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) target 8.8 lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk semua pekerja pada tahun 2030 dan target SDG 8.7 untuk mengakhiri semua bentuk pekerja anak pada tahun 2025. Mencapai tujuan-tujuan ini untuk manfaat ke generasi berikutnya membutuhkan pendekatan terpadu dan untuk menghilangkan pekerja anak dan mempromosikan budaya yang memastikan bahwa standar kesehatan dan keselamatan kerja terpenuhi.

Semua pekerja berhak atas lingkungan kerja yang aman dan sehat. Pekerja muda (15-24 tahun) menderita kecelakaan hingga 40 persen lebih tinggi daripada pekerja dewasa di atas usia 25 tahun. Selain cedera, bahaya di tempat kerja yang mereka hadapi sering kali menempatkan kesehatan dan kehidupan mereka sendiri beresiko. Anak-anak memiliki hak untuk dilindungi dari semua bentuk pekerja anak, termasuk pekerjaan berbahaya, yang melibatkan 73 juta anak di seluruh dunia. Pekerja anak merampas anak-anak dari pendidikan, keselamatan, kesehatan dan hak mereka untuk perlindungan terhadap eksploitasi. Merupakan salah satu perampokan masa kecil mereka sendiri!

Bapa yang Kudus, kami meminta-Mu untuk melindungi semua anak dari eksploitasi tenaga kerja dari segala jenis. Bantu kami untuk memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan untuk menghormati martabat setiap manusia, terutama anak-anak yang bergantung pada kami dalam hal makanan, tempat tinggal, cinta dan keselamatan. Bantu kami saat kami bekerja tanpa lelah untuk mempromosikan kesejahteraan pendidikan, fisik dan emosional anak-anak sehingga setiap anak dapat berkembang sepenuhnya menjadi warga negara yang produktif dan peduli di dunia.



17 Juni—Hari Sedunia Memerangi Penggurunan Dan kekeringan

Peringatan ini mengundang perhatian kita pada area di mana kekeringan meluas dengan cepat di planet kita. Tema tahun ini adalah: "Tanah memiliki nilai yang nyata — investasikan lah itu!" Metode pertanian yang buruk di banyak bagian dunia telah merampas nutrisi tanah, mengubah lahan pertanian yang kaya menjadi tanah gersang yang tandus. Perubahan iklim saat ini memperpanjang musim kemarau dan menunda dimulainya musim hujan di banyak negara pertanian, menghasilkan musim tanam yang sangat singkat, sering tidak cukup untuk produksi pangan yang memadai.

Deforestasi bioma hutan besar telah mengubah pola hujan, dan telah meninggalkan tanah yang tidak terlindung dari erosi tanah oleh angin dan hujan. Kerusakan lapisan ozon telah

menyebabkan penggurunan dengan mengekspos tanah secara berlebihan ke pengeringan tanpa henti dari matahari. Hari Dunia untuk Memerangi Desertifikasi (WDCD) akan dirayakan di seluruh dunia pada tanggal 17 Juni dengan fokus pada pengelolaan lahan berkelanjutan sebagai cara untuk meregenerasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan merevitalisasi masyarakat. Di bawah slogan "Tanah memiliki nilai nyata – Investasikanlah itu," WDCD 2018 akan memanggil semua yang terlibat - produsen, konsumen, dan pembuat kebijakan - untuk membuat perbedaan dengan berinvestasi di masa depan lahan. Upaya-upaya ini, bersama dengan upaya global untuk mengatasi perubahan iklim, membawa harapan bagi masa depan planet kita.

Ibu / Ayah, kami berterima kasih untuk Ibu Pertiwi yang menopang hidup kami. Bantu kami masing-masing untuk melakukan bagian kami untuk melindungi Bumi dengan membuat perubahan gaya hidup yang diperlukan untuk mengurangi perubahan iklim, untuk menghemat air dan untuk hidup dengan cara yang berkelanjutan yang menghormati planet kita.

20- Juni, Hari Pengungsi Sedunia



Dunia kita sedang menghadapi krisis pengungsi global dalam skala yang tidak terlihat sejak Perang Dunia II. Perang, kekerasan, penganiayaan agama, kondisi ekonomi yang putus asa dan perubahan iklim telah mendorong jutaan orang meninggalkan tanah air mereka. Kerinduan untuk menemukan makanan, tempat tinggal dan aman, banyak dari para pengungsi ini disambut dengan kecurigaan, permusuhan dan penolakan. Hari Pengungsi Dunia adalah hari untuk meningkatkan kesadaran akan penderitaan para pengungsi. Ini adalah hari

untuk menanggapi cinta akan kebutuhan saudara-saudari kita di seluruh dunia yang telah dipaksa untuk meninggalkan rumah mereka untuk bertahan hidup. Ini adalah hari untuk menjangkau para pengungsi di antara kita yang membutuhkan dan menawarkan mereka harapan, kasih sayang, selamat datang dan cinta.

Tuhan, kami memohon kepada-Mu, untuk melindungi jutaan pengungsi di seluruh dunia yang telah sangat menderita sehingga mereka harus melarikan diri dari tanah air mereka untuk bertahan hidup. Buka hati dan tangan kami saat kami menjangkau para pengungsi di tengah-tengah kami. Janganlah kami berpaling, melainkan, ilhami kami untuk saling memandang mata dan merespons dalam kasih. Bantu kami semua saling belajar satu sama lain.

26 Juni—Hari Internasional Mendukung Korban Penyiksaan



Hari ini didedikasikan untuk semua orang yang telah mengalami siksaan yang tak terucapkan dan tak terbayangkan. Ini adalah hari yang mengajak semua warga dunia untuk menemukan suara mereka dan untuk membangkitkan seruan bersatu "Tidak Ada Lagi Penyiksaan!" Penyiksaan menyangkal martabat yang melekat pada pribadi manusia dan ilegal menurut hukum internasional. Meskipun demikian, penyiksaan adalah praktik yang tersebar luas di seluruh dunia. Dengan satu suara, orang-orang di dunia perlu mengutuk penyiksaan,

dan menyatakan penyiksaan itu tidak bisa dibenarkan. Lebih jauh lagi, mereka yang telah mengalami penyiksaan memiliki hak untuk membawa kasus mereka ke permukaan sehingga mereka yang terlibat dalam penyiksaan dapat dimintai pertanggungjawaban dan agar korban dapat menerima ganti rugi yang efektif dan cepat, kompensasi dan bentuk-bentuk rehabilitasi sosial, psikologis, medis dan lain yang lain.

Yang Kudus, Engkau telah menjadikan setiap orang dengan martabat dan kesucian. Ajarkan kami untuk memperlakukan satu sama lain dengan empati, rasa hormat dan kasih sayang. Setiap kali kami menemui penyiksaan, perlakuan tidak hormat atau tidak manusiawi terhadap orang lain, semoga kami berani mengangkat suara kami sebagai protes dan mengambil tindakan untuk menghentikannya. Marilah kita tidak pernah memaafkan penyiksaan dengan mulut yang diam. Berilah kami keberanian yang kami butuhkan untuk melawan penyiksaan dan meminta mengakhiri perbuatan ini.